

PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN PROPERTI DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2016-2020

Madelline Grasella Sukri¹

Dheny Biantara²

Sri Handayani³

^{1,2,3} Universitas Agung Podomoro

¹12180011@podomorouniversity.ac.id

²dheny.biantara@podomorouniversity.ac.id

³sri.handayani@podomorouniversity.ac.id

Abstract

Factors that affects the movement of stock prices levels are internal and external factors. Internal factors that can be managed and controlled by the company is called fundamentals and it is related to the company's revenue that will be earned in the form of capital gains and dividends by the investors in which this factors will affect the supply and demand shares that is traded in the market. There are over 62 companies in property and real estate sectors listed on Indonesia Stock Exchange (IDX) however only 8 companies will be used in this research to see whether or not there are any relations in price earning ratio, earning per share, return on asset, return on equity and debt to equity ratio towards stock price on the property and real estate sector in the last 5 years (2016-2020).

Keywords: *Debt to Equity Ratio (DER), Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER), Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), Stock Price*

Abstrak

Faktor yang mempengaruhi pergerakan tingkat harga saham adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang dapat dikelola dan dikendalikan oleh perusahaan disebut fundamental dan berkaitan dengan pendapatan perusahaan yang akan diperoleh berupa capital gain dan deviden oleh investor dimana faktor ini akan mempengaruhi penawaran dan permintaan saham yaitu diperdagangkan di pasar. Terdapat lebih dari 62 perusahaan di sektor properti dan real estat yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), namun hanya 8 perusahaan yang akan digunakan dalam penelitian ini untuk melihat ada tidaknya hubungan *price earning ratio, earning per share, return on asset, return on equity* dan



This is an open access article under the CC-BY-SA License

debt to equity ratio terhadap harga saham sektor properti dan real estat dalam 5 tahun terakhir (2016-2020).

Kata Kunci: *Debt to Equity Ratio* (DER), *Earning Per Share* (EPS), Harga Saham, *Price Earning Ratio* (PER), *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE)

1. Pendahuluan

Pada saat ini masyarakat sudah banyak yang mengenal saham dan melakukan transaksi saham dengan cara membeli saham sebuah perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari transaksi saham sehingga meningkatkan pendapatan mereka. Apabila harga saham pada perusahaan tersebut mengalami kenaikan maka keuntungan dari transaksi saham diperoleh. Ada banyak sektor perusahaan yang mengalami peningkatan harga saham tetapi ada juga yang mengalami penurunan drastis akibat pandemi Covid-19. Berdasarkan *Market Behaviour Survey* yang disusun oleh *Indonesia Property Watch* (IPW) pada September 2020, industri properti dan real estat mengalami penurunan dan juga peningkatan. Peningkatan ini terjadi karena masih ada banyak investor yang tertarik membeli properti dengan beberapa alasan seperti lebih murah,

penawaran dan promosi serta rencana angsuran yang fleksibel. Selain itu, properti menjadi pilihan instrument investasi yang disarankan pada masa penurunan atau pemulihan ekonomi.

Perusahaan membutuhkan modal kerja untuk dapat membiayai operasional perusahaan dan dengan *listing* di bursa perusahaan akan membiarkan publik memiliki saham atas perusahaan. Dengan kepemilikan saham oleh publik atau investor, dana segar dari pihak eksternal yang dapat digunakan untuk modal kerja akan diperoleh perusahaan. Di Indonesia, terdapat pasar modal yaitu Bursa Efek Jakarta (BEJ) atau *Jakarta Stock Exchange* (JSE), dan *Surabaya Stock Exchange* (SSX) atau Bursa Efek Surabaya (BES) namun kedua perusahaan tersebut melakukan merger untuk memperkuat kapitalisasi pasar modal Indonesia dan merger ini terjadi pada 30 November 2007. Hasil merger kedua perusahaan bursa tersebut adalah

Bursa Efek Indonesia (BEI) atau *Indonesia Stock Exchange* (IDX). BEI atau IDX menjadi media pertemuan antara industri dan perusahaan. Menteri Keuangan Republik Indonesia (2007), Sri Mulyani mengatakan momentum tersebut bisa menjadi sesuatu yang bisa membangkitkan semangat dan menciptakan pasar modal sebagai ajang untuk membangun ekonomi Indonesia yang merata dan lebih baik dan pada saat yang sama juga dapat memberikan manfaat kepada masyarakat. Penggabungan kedua perusahaan tersebut juga diharapkan dapat membuat pasar modal Indonesia menjadi lebih baik. Nama baru BEI juga merupakan suatu representasi bursa yang akan menampung dan mengembangkan seluruh perekonomian di Indonesia.

Harga saham dapat mencerminkan nilai suatu perusahaan di mata investor atau masyarakat jika nilai sahamnya tinggi maka nilai perusahaan pada mata investor juga baik dan begitu juga sebaliknya apabila nilai saham sebuah perusahaan rendah maka nilai perusahaan tersebut juga buruk (Nirwati, 2003:105). Agar perusahaan dapat

bertahan dalam kondisi persaingan yang cukup ketat, perusahaan harus bisa membaca kondisi internalnya entah itu di bidang sumber daya manusia, pemesanan, keuangan, dan pemasaran. Hal ini dilakukan agar perusahaan bisa bertahan dalam situasi yang sedang dihadapi.

Pasar modal membantu pendapatan masyarakat karena dengan adanya saham yang dijual di pasar modal maka setiap masyarakat diberikan kesempatan untuk memiliki dan mendapatkan suatu keuntungan. Perusahaan yang menjual sahamnya kepada masyarakat memiliki motif untuk mendapat dana yang nantinya akan digunakan untuk mengembangkan usahanya dan bagi pemilik usaha untuk memperoleh penghasilan dari modal yang sudah ditanamkan di sebuah perusahaan.

Laporan keuangan perusahaan dapat membantu mengidentifikasi relasi antara variabel-variabel dari laporan keuangan sehingga para investor memperoleh data mengenai rasio profitabilitas yaitu *Ratio on Asset* (ROA), *Ratio on Equity* (ROE), rasio

likuiditas yaitu *Current Ratio* (CR), rasio solvabilitas yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER), lalu ada juga *Price Earning Ratio* (PER), *Earning Per Share* (EPS), dan *Financial Leverage* (FL) untuk melakukan prediksi atas harga saham. Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis melakukan penelitian dengan judul yaitu Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Properti dan Real Estat Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020.

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Saham

Saham atau juga dikenal sebagai ekuitas adalah keamanan yang mewakili kepemilikan sebagian kecil dari suatu perusahaan. Ini memberikan hak kepada pemilik saham untuk mendapatkan bagian dari aset dan keuntungan perusahaan yang sama dengan berapa banyak saham yang mereka miliki. Swadidji Widodoatmodjo (2000) menjelaskan bahwa saham adalah sebuah surat berharga yang diterbitkan oleh pemilik perusahaan perseroan terbatas atau emiten.

2.1.1 Teori Saham

2.1.1.1 Signaling Theory

Berdasarkan Brigham (2011), *signaling theory* atau teori sinyal merupakan pengukuran yang dilakukan oleh para manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk kepada investor mengenai bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Teori sinyal dapat memberikan saran bagaimana perusahaan harus mengirimkan sinyal kepada pengguna laporan keuangan.

2.1.1.2 Trading Range Theory

Berdasarkan Tobing dan Pratomo (2014), teori tentang perdagangan atau *trading range theory* menyatakan bahwa pemecahan saham karena manajer perusahaan dapatkan dorongan dari perilaku pasar yang konsisten asumsikan *stock split* dapat menjaga harga saham.

Harga saham yang tinggi bisa mempengaruhi kemampuan investor untuk melakukan pembelian saham dan dapat menyebabkan efek harga saham, jadi perusahaan perlu menurunkan harga saham untuk menarik investor (Purbawati, Arifati, dan Andini, 2016).

2.1.2 Analisis Saham

Terdapat dua analisis yang sering digunakan dalam melakukan analisis saham secara umum yaitu analisis fundamental (*fundamental analysis*) dan analisis teknikal (*technical analysis*) (Tandelilin, 2010).

2.1.2.1 Analisis fundamental

Tandelilin (2010:338) mengatakan bahwa analisis fundamental merupakan analisis terhadap faktor-faktor makro ekonomi yang mempengaruhi kinerja seluruh perusahaan-perusahaan, kemudian dilanjutkan dengan analisis industri, dan pada akhirnya dilakukan analisis terhadap perusahaan yang mengeluarkan sekuritas bersangkutan untuk menilai apakah sekuritas yang dikeluarkannya menguntungkan atau merugikan bagi investor. Umumnya analisis keuangan mengevaluasi laporan keuangan serta rasio keuangan dan dari hasil analisis yang telah dibuat, seorang investor dapat menentukan beli atau tidak sebuah saham (Hanafi, 2009:5).

2.1.2.2 Analisis Teknikal

Tandelilin (2010:392) mengatakan bahwa analisis teknikal adalah teknik untuk memprediksi arah pergerakan harga saham dan indikator pasar saham lainnya berdasarkan pada data pasar historis seperti informasi harga saham dan volume.

Analisis teknikal menggunakan grafik atau *chart* untuk melakukan sebuah penelitian seperti nilai harga pembukaan, nilai harga tertinggi atau terendah, dan nilai harga penutupan. Analisa teknikal yang digunakan saat ini adalah *trend* harga.

2.2 Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan adalah salah satu alat kuantitatif yang digunakan manajer bisnis untuk mengumpulkan wawasan berharga tentang profitabilitas, solvabilitas, efisiensi, likuiditas, cakupan, dan nilai pasar perusahaan bisnis (Kasmir, 2013:72).

2.2.1 Price Earning Ratio (PER)

Price earning ratio ukuran yang paling sering digunakan oleh para investor untuk menganalisa investasi yang sedang dilakukan menguntungkan atau merugikan. Apabila PER sebuah

saham terlalu tinggi dapat mengindikasikan bahwa harga saham yang ditawarkan sudah tidak rasional karena terlalu tinggi.

2.3.2 Earning Per Share (EPS)

. Darmaji dan Fakhruddin (2006:195) menyatakan bahwa “Laba per saham sebagai rasio yang menunjukkan bagian laba untuk setiap saham. *Earning per Share* menggambarkan profitabilitas perusahaan yang tergambar pada setiap lembar saham”. EPS adalah sebuah rasio yang menunjukkan jumlah laba yang diperoleh dari setiap lembar saham yang ada.

2.3.3 Return on Asset (ROA)

Fahmi (2014) mengatakan bahwa ROA atau *Return on Asset* adalah suatu alat yang digunakan untuk melihat sudah sejauh mana modal investasi yang sudah ditanamkan dan apakah mampu untuk menghasilkan laba yang sesuai dengan harapan investasi. ROA juga dapat diartikan sebagai rasio yang memperlihatkan seberapa banyak laba yang bisa didapatkan oleh perusahaan.

2.3.4 Return on Equity (ROE)

Return on Equity atau ROE bertujuan untuk mengukur serta mengetahui seberapa besar tingkat pengambilan modal dari saham yang diinvestasikan kepada perusahaan. Menurut Kasmir (2014:202) ROE merupakan perbandingan antara modal perusahaan dan laba bersih dimana rasio ini memperlihatkan berapa persentase yang bisa dihasilkan ROE karena bagi para investor dan para calon saham ini sangat penting sebab ROE yang tinggi dimana terjadi kenaikan pada ROE yang membuat saham naik.

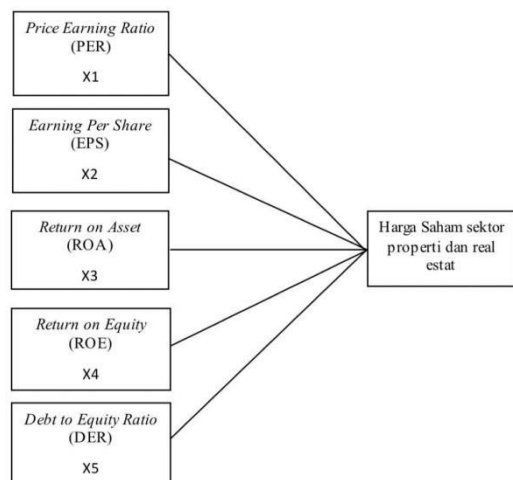
2.3.5 Debt to Equity Ratio (DER)

Kasmir (2012:166) mengatakan bahwa *Debt Equity Ratio* atau DER adalah rasio yang dipakai untuk membandingkan total modal dengan total utang. Rasio ini dipakai untuk melihat seberapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai dari utang. Semakin besar rasio DER maka akan merugikan karena risiko kegagalan yang ditanggung perusahaan.

2.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian dilakukan oleh Rudi Hartono (2018) yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Properti dan Real Estat Yang *Listed* Di BEI Periode 2013-2016). Penelitian tersebut membuktikan bahwa *return on asset* (ROA) tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan Property dan Real Estate sedangkan *return on equity* (ROE), *operating profit margin* (OPM), dan *net profit margin* (NPM) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan Property dan Real Estat.

2.4 Kerangka Pemikiran



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

3. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang menekankan analisis pada data yang berupa angka dan diolah dengan metode statistika (V. Wiratna Sujarweni, 2014:39).

3.2 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah penarikan batasan yang lebih substantif dan spesifik dari sebuah konsep agar peneliti dapat mencapai suatu alat ukur yang sesuai dengan hakikat variabel yang konsepnya sudah didefinisikan.

3.2.1 Variabel independen

Variabel independen untuk penelitian ini adalah PER, EPS, ROA, ROE, dan DER. Definisi untuk setiap variabel adalah seperti berikut.

3.2.1.1 PER

Price earnings ratio atau P/E Ratio adalah hubungan antara harga saham dan penghasilan per saham atau *earning per share* (EPS) sebuah perusahaan. Rasio P/E.

3.2.1.2 EPS

EPS atau laba per lembar saham adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar laba atau keuntungan yang diperoleh para pemegang saham atau investor per lembar sahamnya.

3.2.1.3 ROA

Menurut Henry (2006:529), ROA atau *return on asset* adalah suatu ukuran keseluruhan profitabilitas sebuah perusahaan. Manfaat ROA adalah untuk mengukur efektivitas suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan cara memanfaatkan aktiva yang dimilikinya.

3.2.1.4 ROE

Brigham dan Houston (2010:133) mengatakan bahwa ROE atau *return on equity* adalah rasio yang paling penting dikarenakan para pemegang saham pastinya menginginkan tingkat pembelian yang tinggi atas modal yang telah mereka investasikan dan ROE bisa menampilkan tingkat yang telah mereka peroleh.

3.2.1.5 DER

Debt to equity ratio atau DER termasuk dalam kelompok rasio

leverage. DER merupakan perbandingan antara total modal dengan total uang dan digunakan untuk mengukur tingkat penggunaan hutang terhadap *shareholders equity* yang dimiliki oleh perusahaan (Ang 1997).

3.2.2 Variabel Dependen

3.2.2.2 Harga Saham

Harga saham menurut Jogiyanto (2011:143), harga saham adalah harga yang sedang berlangsung di bursa pada waktu yang tertentu. Harga tersebut bisa saja berubah dalam hitungan menit dan bahkan dalam hitungan detik. Perubahan harga tersebut biasanya terjadi karena mengikuti permintaan dan penawaran antara pembeli dan penjual saham.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data sekunder (PER, EPS, ROA, ROE, DER). Data sekunder merupakan data yang dapat diambil peneliti berdasarkan data yang sudah ada/sudah tersedia sebelumnya. Data sekunder didapatkan dari BEI dan UOB *Kayhian Securities*.

3.4 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan subjek maupun objek yang akan diteliti, sehingga dapat dipelajari dan peneliti dapat mengambil kesimpulan dari penelitian tersebut. Populasi dalam penelitian ini adalah data yang telah dikumpulkan berdasarkan data PER, EPS, ROA, ROE, DER sebagai yang mempengaruhi harga saham.

Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel ini adalah *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu. Dalam penentuan menggunakan *purposive sampling* maka ditetapkan oleh peneliti beberapa kriteria yang digunakan seluruh data yang masih tersedia.

3.5 Metode Analisa Data

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda untuk pengolahan data serta pengujian hipotesisnya. Analisis ini diolah dengan bantuan *software SPSS* atau *statistical package for the social sciences* versi 26.

3.6 Statistik Deskriptif

Analisis merupakan proses pemeriksaan fakta dan data untuk memahami dan mengungkap hubungan

prinsip sebab-akibat, sehingga dapat memberikan dasar yang cocok untuk pengambilan keputusan dan penyelesaian masalah. Analisis ini dapat digambarkan dengan mencari rata-ratanya, standar deviasi, minimum dan maksimum, *chart*, dan tabel yang relevan (Santoso, 2018).

3.7 Model Analisis

Perhitungan statistik akan dikatakan tidak signifikan, ketika hasil uji statistik yang dilakukan berada di daerah di mana H_0 diterima, sedangkan perhitungan statistik dikatakan signifikan ketika hasil uji statistik yang dilakukan berada di daerah kritis atau daerah di mana H_0 ditolak.

3.8 Uji Asumsi Klasik

Tujuan dari Uji Asumsi Klasik adalah untuk memberikan kepastian, bahwa persamaan regresi memiliki BLUE atau *Best Linear Unbiased Estimator* (Ghozali, 2018:161). BLUE artinya menggunakan varians terbaik yaitu varians terkecil di antara seluruh varians, linier, dan *expected value of estimator* (nilai harapan sebuah estimator) sama dengan *true value of parameter* (nilai parameter sebenarnya).

Pengujian ini juga memastikan data yang dihasilkan terdistribusikan normal dengan model regresi yang tidak mengandung multikolinearitas dan heteroskedastisitas.

3.9 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah distribusi data normal atau tidak (Santoso, 2015). Data penelitian yang baik adalah data yang memiliki distribusi normal. Normal atau tidaknya data bisa dibedakan dari tingkat kemiringannya. Data dikatakan normal jika datanya simetris (tidak condong ke kanan atau ke kiri). *Kolmogorov-Smirnov Test* (K-S) merupakan uji normalitas data yang akan digunakan dalam penelitian ini. *Kolmogorov-Smirnov Test* membandingkan distribusi data yang normal dengan distribusi data yang akan diuji.

Hipotesis uji normalitas dapat dijabarkan apabila H₀ menyatakan data tidak terdistribusi normal dan H₁ menyatakan data terdistribusi normal.

3.10 Uji Multikolinearitas

Tujuan dari Uji Multikolinearitas adalah untuk mengetahui adanya korelasi variabel bebas (*Independent Variable*).

Model regresi dikatakan baik ketika tidak memiliki korelasi antar variabel bebas (Ghozali, 2016). Hipotesis uji multikolinearitas dapat dijelaskan sebagai berikut yaitu, H₀ menyatakan adanya multikolinearitas sedangkan H₁ menyatakan tidak adanya multikolinearitas.

3.11 Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari Uji heteroskedastisitas adalah untuk menguji ada atau tidaknya ketidaksamaan varians residual antar pengamatan dalam model regresi (Ghozali, 2016).

3.12 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan analisis statistik yang dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi variabel dalam model prediksi dengan perubahan waktu. Uji autokorelasi pada model regresi linier harus dilakukan jika datanya merupakan data *time series*. Karena yang dimaksud dengan autokorelasi sebenarnya adalah: suatu nilai dalam sampel atau pengamatan tertentu sangat dipengaruhi oleh nilai pengamatan sebelumnya.

3.12.1 Run Test

Salah satu cara yang bisa digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi adalah *Run Test*. *Run test* dipakai untuk menguji apakah tantar residual ada korelasi yang tinggi atau tidak ada. Apabila antar residual tidak ada hubungan korelasi maka bisa dinyatakan bahwa residual merupakan acak.

3.13 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis adalah proses untuk mengevaluasi kekuatan bukti dari sampel, dan memberikan dasar untuk membuat keputusan mengenai populasi. Tujuan pengujian hipotesis adalah untuk memutuskan apakah hipotesis yang diuji ditolak atau diterima. Dalam statistik, pengujian hipotesis adalah bagaimana cara menguji apakah survei atau observasi yang sedang lakukan memberikan hasil yang bermakna.

3.13.1 Uji Korelasi Menurut Pearson

Analisis korelasi adalah salah satu metode statistik yang sering digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mendapatkan pola dan keeratan atau kekuatan hubungan dari dua variabel atau lebih.

3.13.2 Uji T

Tujuan dari Uji T adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh secara parsial variabel independen terhadap variabel dependen.

Hipotesis uji t dapat dijabarkan sebagai berikut yaitu H₀ menyatakan secara parsial variabel independen (PER, EPS, ROA, ROE, DER) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (harga saham) sedangkan H₁ menyatakan secara parsial variabel independen (PER, EPS, ROA, ROE, DER) berpengaruh terhadap variabel dependen (harga saham).

Pengambilan keputusan uji t dapat dijabarkan sebagai berikut yaitu H₀ diterima ketika signifikansi lebih besar dari 0,05 sedangkan H₁ diterima ketika signifikansi lebih kecil dari 0,05.

3.13.3 Uji F

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependen.

Hipotesis pengujian F dapat dijabarkan sebagai berikut yaitu, H₀ menyatakan variabel independen (PER, EPS, ROA, ROE, DER) tidak

berpengaruh terhadap variabel dependen (harga saham) sedangkan H1 menyatakan variabel independen (PER, EPS, ROA, ROE, DER) berpengaruh terhadap variabel dependen (harga saham).

3.13.4 Koefisien Determinasi

Tujuan dari koefisien determinasi (R^2) adalah untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai dengan satu. Nilai R^2 yang mendekati 0 memiliki arti, bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Lain halnya dengan data runtun (*time series*) waktu yang biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi (Ghozali, 2016).

3.13.5 Regresi Linear Berganda

Regresi linier berganda melibatkan 2 (dua) atau lebih variabel independen dan 1 (satu) variabel dependen. Metode regresi linier berganda lebih sering digunakan dalam

praktik bisnis karena lebih relevan digunakan (Santoso, 2018).

4. Analisa Penelitian

4.1 Statistik Deskriptif

Tabel 4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PER	160	-464.10	726.40	17.4919	83.62846
EPS	160	-22.00	70.00	11.3875	15.56079
ROA	160	-6.00	20.00	3.5119	3.98003
ROE	160	-33.00	24.00	5.5856	6.98090
DER	160	.00	3.50	.8863	.87506
hargasaham	160	48.50	758.30	255.2331	141.16992
Valid N (listwise)	160				

Sumber: Data diolah dalam Penelitian (2022)

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.2.1 Uji Normalitas

Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		87
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.32563920
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.041
	Positive	.037
	Negative	-.041
Test Statistic		.041
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

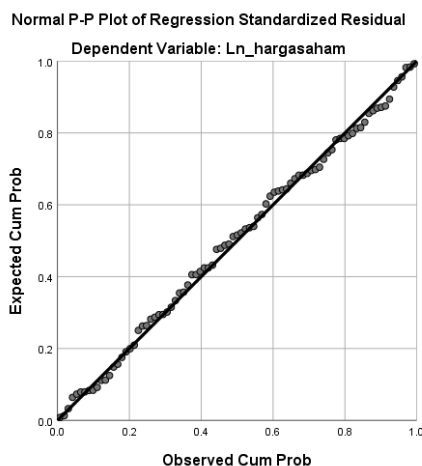
c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data diolah dalam Penelitian (2022)

Berdasarkan tabel 4.3 diatas, bisa dilihat bahwa nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* sebesar 0.200 dimana nilai ini diatas nilai signifikan yaitu 5% atau 0.05. Bisa disimpulkan bahwa Uji Normalitas menggunakan uji statistik nonparametik *Kolmogorov-Smirnov (K-S)* dinyatakan bahwa variabel residual berdistribusi normal.

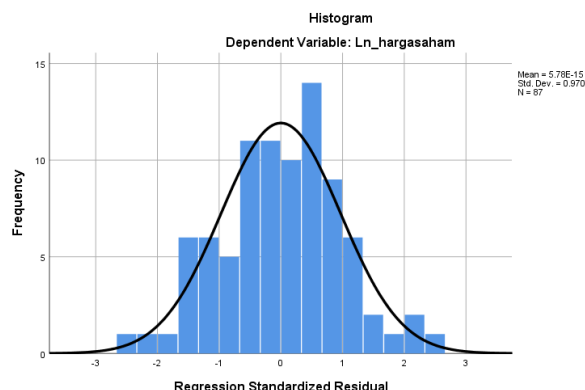
Gambar 4.1: Grafik *Normal Probability Plot*



Sumber: Data diolah dalam Penelitian (2022)

Pada grafik *Normal Probability Plots* atau *P-P Plot* diatas bisa dilihat bahwa garis observasi mendekati atau tidak adanya jarak antara garis diagonal dimana hal ini menunjukkan bahwa residual terdistribusi normal.

Gambar 4.2 *Histogram*



Sumber: Data diolah dalam Penelitian (2022)

Berdasarkan grafik histogram diatas bisa disimpulkan bahwa grafik *histogram* memiliki pola distribusi seperti lonceng dan tidak melenceng ke kanan dan kiri sehingga penyebaran datanya berdistribusi secara normal.

4.2.2.2 Uji Multikolinearitas

Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinearitas

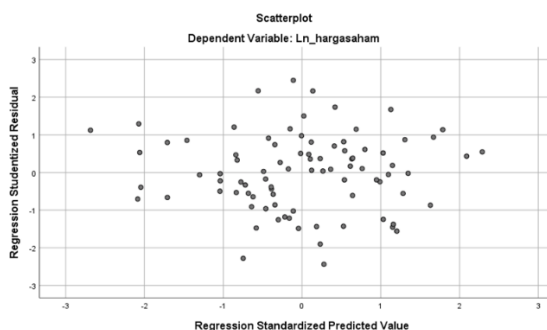
Coefficients ^a		
Collinearity Statistics		
Model	Tolerance	VIF
1 Ln_PER	.922	1.085
Ln_EPS	.694	1.442
Ln_ROA	.376	2.657
Ln_ROE	.365	2.738
Ln_DER	.831	1.204

a. Dependent Variable: Ln_hargasaham

Sumber: Data diolah dalam Penelitian (2022)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa setiap variabel tidak memiliki hubungan yang kuat dimana nilai *tolerance* untuk variabel PER sebesar 0.922, EPS sebesar 0.694, ROA sebesar 0.376, ROE sebesar 0.365, dan DER sebesar 0.831 dimana setiap variabel memiliki nilai *tolerance* diatas 0.1, dan masing-masing variabel memiliki nilai VIF dibawah 10 yaitu variabel PER sebesar 1.085, EPS sebesar 1.442, ROA sebesar 2.657, ROE sebesar 2.738, dan DER sebesar 1.204.

4.2.2.3 Uji Heteroskedastisitas



Hasil uji Heteroskedastisitas
(*Scatterplot*)

Gambar 4.3

Sumber: Data diolah dalam Penelitian (2022)

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas *scatterplot* bisa disimpulkan bahwa tidak ada masalah

atau gejala heteroskedastisitas dan bisa dikatakan bahwa model regresi ini baik dan dapat terpenuhi.

4.2.2.4 Uji Autokorelasi

Tabel 4.4 Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	.51333
Cases < Test Value	43
Cases >= Test Value	44
Total Cases	87
Number of Runs	32
Z	-2.695
Asymp. Sig. (2-tailed)	.427

a. Median

Sumber: Data diolah dalam Penelitian (2022)

Berdasarkan hasil SPSS diatas bisa disimpulkan bahwa nilai Asymp. Sig. 2-tailed sebesar 0.427 dimana angka ini lebih besar dari nilai signifikan yaitu 0.05. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis nol diterima yang berarti bahwa tidak ada autokorelasi.

4.2.3 Regresi Linear Berganda

Tabel 4.5 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.542	.398		6.389	.000
Ln_PER	.550	.075	.725	7.376	.000
Ln_EPS	.340	.051	.672	6.635	.000
Ln_ROA	-.193	.228	-.214	-.844	.401
Ln_ROE	.505	.279	.684	1.809	.074
Ln_DER	-.155	.102	-.366	-1.512	.134

a. Dependent Variable: Ln_hargasaham

Sumber: data diolah 2022

Sumber: Data diolah dalam Penelitian (2022)

Persamaan regresi:

$$2.542 + 0.550 \text{ PER} + 0.340 \text{ EPS} + (-0.193) \text{ ROA} + 0.505 \text{ ROE} + (-0.155) \text{ DER} + e$$

Berdasarkan tabel diatas maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Nilai constant atau konstanta sebesar 2.542 dan positif menunjukkan pengaruh positif variabel independen (PER, EPS, ROA, ROE, DER)
- b. 0.550 merupakan nilai koefisien regresi variabel PER terhadap harga saham artinya jika variabel PER mengalami kenaikan satu kesatuan maka harga saham akan mengalami peningkatan sebesar 0.550 atau 55%. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara PER dan harga saham,

semakin meningkat nilai PER maka semakin meningkat harga saham.

- c. 0.340 merupakan nilai koefisien regresi variabel EPS terhadap harga saham artinya jika variabel EPS mengalami kenaikan satu kesatuan maka harga saham akan mengalami peningkatan sebesar 0.340 atau 34%. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara EPS dan harga saham, semakin meningkat nilai EPS maka semakin meningkat harga saham.
- d. -0.193 merupakan nilai koefisien regresi variabel ROA terhadap harga saham artinya jika variabel ROA mengalami penurunan satu kesatuan maka harga saham akan mengalami peningkatan sebesar -0.193 atau -19.3 %. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan negatif antara ROA dan harga saham, semakin meningkat nilai ROA maka semakin menurun harga saham.
- e. 0.505 merupakan nilai koefisien regresi variabel ROE terhadap harga saham artinya jika variabel ROE mengalami penurunan satu kesatuan maka harga saham akan mengalami

kenaikan sebesar 0.505 atau 50.5%. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara ROE dan harga saham, semakin meningkat nilai ROE maka semakin naik harga saham.

- f. -0.155 merupakan nilai koefisien regresi variabel DER terhadap harga saham artinya jika variabel DER mengalami penurunan satu kesatuan maka harga saham akan mengalami penurunan sebesar -0.155 atau -15.5%. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara DER dan harga saham, semakin meningkat nilai DER maka semakin turun harga saham.

4.2.4 Uji Hipotesis

4.2.4.1 Uji Hipotesis (Uji T)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	2.542	.398		6.389	.000
	Ln_PER	.550	.075	.725	7.376	.000
	Ln_EPS	.340	.051	.672	6.635	.000
	Ln_ROA	-.193	.228	-.214	-.844	.407
	Ln_ROE	.505	.279	.684	1.809	.074
	Ln_DER	-.155	.102	-.366	-1.512	.134

a. Dependent Variable: Ln_hargasaham

Sumber: data diolah 2022

Sumber: Data diolah dalam Penelitian (2022)

Hasil uji dari tabel (t tabel sebesar 1.663) diatas dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Pengujian Uji T terhadap variabel PER**

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai PER memiliki t hitung sebesar 7.376 dan signifikan sebesar 0.000. Hasil t hitung lebih besar dari t tabel ($7.376 > 1.663$) yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Dari hasil uji T ini bisa disimpulkan bahwa PER memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.
- Pengujian Uji T terhadap variabel EPS**

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai EPS memiliki t hitung sebesar 6.635 dan signifikan sebesar 0.000. Hasil t hitung lebih besar dari t tabel ($6.635 > 1.663$) yang berarti H_a diterima dan H_0 ditolak. Dari hasil uji T ini bisa disimpulkan bahwa EPS memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.
- Pengujian Uji T terhadap variabel ROA**

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai ROA memiliki t hitung sebesar -0.844 dan signifikan

sebesar 0.401 yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil t hitung lebih kecil dari t tabel ($-0.844 < 1.663$). Dari hasil uji T ini bisa disimpulkan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham.

d. Pengujian Uji T terhadap variabel ROE

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai ROE memiliki t hitung sebesar 1.809 dan signifikan sebesar 0.074. Hasil t hitung lebih kecil dari t tabel ($1.809 > 1.663$). Dari hasil uji T dapat disimpulkan bahwa ROE memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap harga saham.

e. Pengujian Uji T terhadap variabel DER

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai DER memiliki t hitung sebesar -1.512 dan signifikan sebesar 0.134. Hasil t hitung lebih kecil dari t tabel ($-1.512 < 1.663$) yang berarti H_0 diterima dan H_a ditolak. Dari hasil uji T ini bisa disimpulkan bahwa DER tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

4.2.4.2 Uji Simultan (Uji F)

Tabel 4.7 Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	10.050	5	2.010	17.853	.000 ^b
	Residual	9.120	81	.113		
	Total	19.169	86			

a. Dependent Variable: Ln_hargasaham

b. Predictors: (Constant), Ln_DER, Ln_EPS, Ln_ROA, Ln_PER, Ln_ROE

Sumber: Data diolah dalam Penelitian (2022)

Dengan taraf signifikan 0.05 dan $df (n-k) = (87-5)$ memperoleh nilai F-tabel sebesar 2.33 dimana nilai F hitung pada tabel sebesar 17.853 lebih besar dari F tabel dan nilai sig 0.000 lebih kecil dari 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel PER, EPS, ROA, ROE, dan DER berpengaruh secara simultan atau bersamaan terhadap variabel harga saham.

4.2.5 Korelasi Pearson

Tabel 4.8

Hasil Uji Korelasi Pearson

Correlations							
		Ln_PER	Ln_EPS	Ln_ROA	Ln_ROE	Ln_DER	Ln_hargasaha m
Ln_PER	Pearson Correlation	1	-.614	-.147	-.039	-.141	.237
	Sig. (2- tailed)		.000	.162	.708	.189	.022
	N	93	92	92	93	88	93
Ln_EPS	Pearson Correlation	-.614	1	.280	.220	.006	.319
	Sig. (2- tailed)	.000		.007	.035	.953	.002
	N	92	93	91	92	88	93
Ln_ROA	Pearson Correlation	-.147	.280	1	.778	.199	.343
	Sig. (2- tailed)	.162	.007		.000	.063	.001
	N	92	91	92	92	88	92
Ln_ROE	Pearson Correlation	-.039	.220	.778	1	.738	.372
	Sig. (2- tailed)	.708	.035	.000		.000	.000
	N	93	92	92	93	88	93
Ln_DER	Pearson Correlation	.141	.006	.199	.738	1	.120
	Sig. (2- tailed)	.189	.953	.063	.000		.243
	N	88	88	88	88	97	97
Ln_hargasaha m	Pearson Correlation	.237	.319	.343	.372	.120	1
	Sig. (2- tailed)	.022	.002	.001	.000	.243	
	N	93	93	92	93	97	104
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).							
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).							

Sumber: Data diolah dalam Penelitian (2022)

Taraf signifikan 0.05 dan r tabel sebesar 0.208 menunjukkan hasil uji sebagai berikut:

a. Pengujian terhadap PER

Nilai sig 0.022 lebih kecil dari 0.05 dan memiliki korelasi yang signifikan terhadap harga saham. Nilai r hitung 0.237 lebih besar r tabel 0.208 dan memiliki korelasi yang signifikan dengan harga saham.

b. Pengujian terhadap EPS

Nilai sig 0.002 lebih kecil dari 0.05 dan terdapat korelasi yang signifikan terhadap harga saham. Nilai r hitung 0.319 lebih besar r tabel 0.208 dan

juga memiliki korelasi yang signifikan dengan harga saham.

c. Pengujian terhadap ROA

Nilai sig 0.001 lebih kecil dari 0.05 dan terdapat korelasi yang signifikan terhadap harga saham. Nilai r hitung 0.343 lebih besar r tabel 0.208 dan juga memiliki korelasi yang signifikan dengan harga saham.

d. Pengujian terhadap ROE

Nilai sig 0.000 lebih kecil dari 0.05 dan terdapat korelasi yang signifikan terhadap harga saham. Nilai r hitung 0.372 lebih besar r tabel 0.208 dan juga memiliki korelasi yang signifikan dengan harga saham.

e. Pengujian terhadap DER

Nilai sig 0.243 lebih besar dari 0.05 dan tidak memiliki korelasi yang signifikan terhadap harga saham. Nilai r hitung 0.120 lebih kecil r tabel 0.208 dan juga tidak memiliki korelasi dengan harga saham.

4.2.6 Koefisien Determinasi

Tabel 4.9

Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.724 ^a	.524	.495	.33554

a. Predictors: (Constant), Ln_DER, Ln_EPS, Ln_ROA, Ln_PER, Ln_ROE

b. Dependent Variable: Ln_hargasaham

Sumber: Data diolah dalam Penelitian (2022)

Berdasarkan data yang sudah diolah pada tabel 4.9 dapat dilihat bahwa nilai R sebesar 0.724 dan nilai R Square sebesar 0.524 atau 52.4% yang menunjukkan bahwa harga saham yang dipengaruhi oleh variabel PER, EPS, ROA, ROE, dan DER secara simultan berpengaruh sebesar 52.4% dan sisahnya 47.6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Pengaruh PER Terhadap Harga Saham

Pada penelitian ini, bisa dibuktikan bahwa PER dapat mempengaruhi nilai harga saham yang akan datang. Dapat disimpulkan bahwa variabel PER memberikan pengaruh terhadap harga saham di masa yang akan datang dalam perusahaan sektor properti dan real estat secara parsial. Hasil dari

penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Farkhan dan Ika, 2012) yang menyatakan bahwa PER tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap harga saham namun hasil dari penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Rakhmat Syah (2017) yang menyatakan bahwa variabel PER berpengaruh terhadap harga saham.

4.3.2 Pengaruh EPS Terhadap Harga Saham

Penelitian ini menunjukkan bahwa EPS dapat digunakan untuk memprediksi harga saham perusahaan properti dan real estat. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggreini (2017) yang menyatakan bahwa variabel *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham namun berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Ema Novasari, 2013) yang menyimpulkan bahwa EPS tidak berpengaruh terhadap harga saham.

4.3.3 Pengaruh ROA Terhadap Harga Saham

Pada penelitian ini bisa dibuktikan bahwa ROA tidak

memberikan pengaruh terhadap harga saham. Hasil dari penelitian ini menunjukkan hasil yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rudi Hartono, 2018) yang menyatakan bahwa variabel ROA tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham tetapi berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Nordiana (2017) yang menyatakan bahwa variabel ROA memiliki pengaruh terhadap harga saham. Maka ROA bukan merupakan determinan harga saham perusahaan properti dan real estat.

4.3.4 Pengaruh ROE Terhadap Harga Saham

Pada penelitian bisa dilihat bahwa ROE memberikan pengaruh terhadap harga saham. Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Angga Bayu Saputra, 2011) yang mengatakan bahwa variabel ROE memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham secara parsial.

4.3.5 Pengaruh DER Terhadap Harga Saham

Dari penelitian ini, dapat menunjukkan bahwa DER tidak

memberikan pengaruh yang signifikan terhadap harga saham secara parsial. Hasil dari penelitian ini sama dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Angga Bayu Saputra, 2011) yang menyimpulkan bahwa variabel DER tidak berpengaruh terhadap harga saham namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ema Novasari (2013) yang menyatakan bahwa variabel DER berpengaruh terhadap harga saham.

5.1 Kesimpulan

Dari hasil analisis data yang diperoleh bahwa variabel *Price Earning Ratio* (PER), *Earning Per Share* (EPS), dan *Return on Equity* (ROE) berpengaruh secara individual terhadap harga saham. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa para investor memperhatikan nilai PER, EPS, dan ROE dalam memutuskan untuk berinvestasi pada suatu perusahaan.

Berdasarkan hasil data analisis yang diperoleh bahwa variabel *Return on Asset* (ROA) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak memiliki pengaruh secara individual terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa kenaikan atau

penurunan ROA dan DER tidak berpengaruh terhadap kenaikan dan penurunan harga saham. Hal tersebut dikarenakan ROA hanya bisa mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan dari keseluruhan operasi perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrazaq, A. (2019). *PENGARUH EPS (earning per share) DAN DER (Debt to equity ratio) TERHADAP RETURN SAHAM DENGAN BETA SAHAM SEBAGAI VARIABEL INTERVENING*. Retrieved from <http://etheses.uin-malang.ac.id/15480/1/14510154.pdf>
- accurate. (n.d.). *Pengertian Saham: Definisi, Jenis, Manfaat, dan Risiko yang Harus Ditanggung*. Retrieved from [accurate.id: https://accurate.id/ekonomi-keuangan/pengertian-saham/](https://accurate.id/ekonomi-keuangan/pengertian-saham/)
- accurate. (n.d.). *Rasio Keuangan: Pengertian, Fungsi, dan Berbagai Jenisnya*. Retrieved from [accurate.id: https://accurate.id/akuntansi/rasio-keuangan/](https://accurate.id/akuntansi/rasio-keuangan/)
- Boyle, M. J. (2021, December 21). *Capital Gain*. Retrieved from Investopedia: <https://www.investopedia.com/terms/c/capitalgain.asp>
- Boyle, M. J. (2021, August 26). *Dividends*. Retrieved from Investopedia: <https://www.investopedia.com/terms/d/dividend.asp>
- Carlson, R. (2020, November 11). *What Is Financial Ratio Analysis?* Retrieved from the balance small business: <https://www.thebalancesmb.com/what-is-financial-ratio-analysis-393186>
- CFI. (2021, June 04). Retrieved from corporate finance institute: <https://corporatefinanceinstitute.com/resources/knowledge/finance/return-on-assets-roa-formula/>
- Hayes, A. (2021, November 28). *Stock Definition*. Retrieved from Investopedia: <https://www.investopedia.com/terms/s/stock.asp>
- Hayes, A. (2021, November 2021). *Stock Definition*. Retrieved from Investopedia: <https://www.investopedia.com/terms/s/stock.asp>
- Jenkins, A. (2020, November 16). *Inventory Turnover Ratio Defined: Formula, Tips, & Examples*. Retrieved from Oracle Netsuit: <https://www.netsuite.com/portal/resource/articles/inventory-management/inventory-turnover-ratio.shtml>
- Melani, A. (2019, August 12). *Bursa Efek Surabaya, Bagian Sejarah Pasar Modal Indonesia*. Retrieved from Liputan 6: <https://surabaya.liputan6.com/read/4035345/bursa-efek-surabaya->

- bagian-sejarah-pasar-modal-indonesia
- Mitchell, C. (2021, May 10). *Bar Chart*. Retrieved from Investopedia: <https://www.investopedia.com/terms/b/barchart.asp>
- Mitchell, C. (2021, March 25). *Understanding Basic Candlestick Charts*. Retrieved from Investopedia: <https://www.investopedia.com/trading/candlestick-charting-what-is-it/>
- Novasari, E. (2013). *PENGARUH PER, EPS, ROA DAN DER TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN SUB-SEKTOR INDUSTRI TEXTILE YANG GO PUBLIC DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2009-2011*. Retrieved from <http://lib.unnes.ac.id/17645/1/7250406571.pdf>
- Nurul, H. (2021, Juni 25). *Harga Saham: Pengertian, Cara Kerja, dan Pilihan Investasinya*. Retrieved from lifepal: <https://lifepal.co.id/media/harga-saham/>
- Peters, K. (2021, June 25). *Line Chart*. Retrieved from Investopedia: <https://www.investopedia.com/terms/l/linechart.asp>
- Price to Earnings Ratio (PER)*. (2021). Retrieved from Ycharts: https://ycharts.com/glossary/terms/pe_ratio
- Purwanto, H. (2007, September 8). *Menkeu: BEJ dan BES Merger Jadi Bursa Efek Indonesia*. Retrieved from antarnews: <https://www.antarnews.com/berita/76618/menkeu-bej-dan-bes-merger-jadi-bursa-efek-indonesia#mobile-src>
- Return on Assets and ROA Formula*. (2020). Retrieved from CFI: <https://corporatefinanceinstitute.com/resources/knowledge/finance/return-on-assets-roa-formula/>
- Rossolillo, N. (2021). *Technical Analysis for the Long-Term Investor*. Retrieved from The Motley Fool.
- Rossolillo, N. (2021, July 5). *Technical Analysis for the Long-Term Investor*. Retrieved from The Motley Fool: <https://www.fool.com/investing/how-to-invest/stocks/technical-analysis/>
- Times, T. E. (2021). *What is earnings per share (Eps)? Definition of earnings per share (Eps), earnings per share (Eps) meaning*. Retrieved from economic times india times: <https://economictimes.indiatimes.com/definition/earnings-per-share-eps>
- Underground, I. (2021). *Investors Underground*. Retrieved from Investors underground: <https://www.investorsunderground.com/technical-analysis/>
- Vibby, S. (2010). *Jual Saham Anda Lebih Mahal*. In S. Vibby, *Jual Saham Anda Lebih Mahal*.